

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 562/Akuntansi

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN FUNDAMENTAL**



**PERAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
SUSTAINABILITY REPORT DALAM HUBUNGAN
ANGGOTA DEWAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

PENGUSUL

**SUMATRIANI, SE.,MSi.,Ak NIP. 19700601 200212 2 001
DRA IMASITA, M.Si NIP. 19661231 199303 2 008**

Dibiayai oleh DIPA Politeknik Negeri Ujung Pandang, Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian DIPA Politeknik Negeri Ujung Pandang Tahun Anggaran 2016, Nomor :015a/PL10.10/PL/2016, tanggal 15 April 2016

**POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG
NOVEMBER 2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Sustainability Report</i> Dalam Hubungan Anggota Dewan dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		
1.	Ketua Tim Peneliti <ul style="list-style-type: none"> • Nama • NIP • Jabatan/Golongan • Perguruan Tinggi • Bidang Keahlian • Alamat kantor/Telp/Faks/E-mail • Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail 	: Sumatriani, SE.,M.Si, Ak : 19700601 200212 2 01 : Lektor / III d : Politeknik Negeri Ujung Pandang : Akuntansi : Jln. Perintis Kemerdekaan Km 10. 0411-5585367/pnup@poliup.ac.id : BTP Blok AA No 25 Poltek Makassar-90245
3.	Anggota Tim Peneliti <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Anggota • Nama Anggota I/Bidang Keahlian • Mahasiswa yang terlibat 	: Dosen 1 orang : Dra Imasita, M.Si/Perkantoran : 2 orang
4.	Lokasi Penelitian	: Bursa Efek Indonesia
5.	Luaran yang dihasilkan	: Publikasi Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi, Bahan Ajar Akuntansi Keuangan
6.	Jangka Waktu Pelaksanaan	: 8 bulan
7.	Biaya Total	: Rp. 6.000.000
8.	- Dikti	: Rp. 6.000.000
	- Sumber lain	: Rp. -
Mengetahui, Ketua Jurusan Adm Niaga, Dr. Mawardi, SE., M.Si NIP. 19750325 199903 1 004		Makassar, November 2016 Ketua Tim Sumatriani SE.,M.Si,Ak NIP. 19700601 2002 12 2 001
Pembantu Direktur I, Ibrahim Abduh, ST.,M.T NIP. 19680514 199303 1 001		Menyetujui, Ketua UPPM, Ir. Suryanto, M.Sc., Ph.D NIP. 19590826 198803 1 002

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan peran *good corporate governance* terhadap *sustainability report* dalam hubungan anggota dewan dan ukuran perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2015, yang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan metode *purposive sampling* hingga menghasilkan 25 perusahaan dan telah melewati proses pengujian berbagai asumsi uji kesesuaian model (*goodness-of-fit model*) hingga menghasilkan sampel yang diuji 50 dengan menggunakan analisis PLS dengan bantuan software SmartPLS versi 2.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh positif anggota dewan terhadap *good corporate governance*, *Good corporate governance* memiliki pengaruh yang positif terhadap *sustainability report*, Anggota dewan memiliki pengaruh yang positif terhadap *sustainability report*, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap *sustainability report*. Sedangkan Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *good corporate governance*.

Kata Kunci : *Good corporate governance*, anggota dewan, *sustainability report*, ukuran perusahaan

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin, segala puji untuk Allah SWT yang senantiasa melimpahkan hidayahNya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan Akhir penelitian rutin ini. Shalawat dan Taslim atas Junjungan Rasulullah Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya. Allahumma Shalli 'ala Muhammad wa'ala'Alihi wasallam.

Kami menyadari bahwa kemajuan dalam penelitian ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak. Untuk itu, kami menghaturkan terima kasih kepada Bapak Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang atas pendanaan yang disediakan untuk penelitian rutin ini dan kepada Bapak Ketua Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ujung Pandang beserta rekan-rekan sejawat di Jurusan Administrasi Niaga. Pada kesempatan ini kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat beserta Tim yang telah banyak menuntun kami dalam penyusunan laporan ini.

Sebagai penutup, kami memohon maaf atas segala kekurangan yang ada pada laporan ini. Saran dan masukan sangat kami harapkan untuk perbaikan konstruktif demi penyempurnaan di masa yang akan datang.

Makassar, November 2016

Tim Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI	V
I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Masalah Penelitian.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Good Corporate Governance.....	5
2.2 Sustainability Report.....	5
2.3 Anggota (Dewan Direksi dan Komisaris).....	6
2.4 Ukuran Perusahaan.....	6
2.5 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis.....	7
III METODE PENELITIAN.....	9
3.1 Rancangan Penelitian.....	9
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	10
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	10
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	10
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	10
3.6 Analisis Data.....	12
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	13
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	13
4.2 Pengujian Asumsi Normalitas.....	14
4.3 Analisis Partial Least Square (PSL).....	15
4.4 Pembahasan.....	19
4.4.1 Pengaruh Anggota Dewan Terhadap Good Corporate Governance.....	19

4.4.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Good Corporate Governance	20
4.4.3	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Report.....	21
4.4.4	Pengaruh Anggota Dewan Terhadap Sustainability Report.....	22
4.4.5	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Report.....	23
V	PENUTUP.....	24
5.1	Kesimpulan.....	24
5.2	Saran Penelitian.....	25
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	26
	DAFTAR PUSTAKA.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perhitungan Data Variabel.....	29
Lampiran 2	Descriptive Variabel.....	30

PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT DALAM HUBUNGAN ANGGOTA DEWAN DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah tidak hanya berorientasi pada maksimalisasi laba (*profit*), tetapi juga bertanggung jawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*). Ketiga hal tersebut dikenal dengan konsep *Tripple-P Bottom Line*. Maksud dari konsep tersebut adalah bahwa kegiatan bisnis tidak hanya bertujuan menguntungkan perusahaan saja. Namun, aktivitas tersebut juga dapat memenuhi kesejahteraan masyarakat dan turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan cara mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Informasi mengenai tanggungjawab sosial dan lingkungan dapat diungkapkan melalui *sustainability report* (laporan berkelanjutan). Menurut *The Global Reporting Initiative* (GRI) dalam Dilling (2009) mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan laporan *sustainability report* meliputi pengungkapan ekonomi, pengungkapan sosial dan lingkungan. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi perusahaan dapat dilakukan dengan mengungkapkan hal tersebut kedalam laporan tahunan perusahaan atau mengungkapkannya ke dalam laporan yang terpisah.

Banyak perusahaan menyadari semakin pentingnya menerapkan program CSR sebagai bagian dari strategi bisnisnya, di mana wacana tersebut muncul dilandasi pemikiran bahwa keberadaan perusahaan tidak terlepas dari lingkungannya. Demikian juga di Indonesia, terlebih setelah bermunculan kasus yang terkait dengan sosial dan lingkungan.

Konflik PT. Newmont Nusa Tenggara (NNT) dan rakyat setempat, dimana PT. NNT dituduh telah melakukan penyerobotan atas hak tanahnya dengan menempatkan pipa-pipa saluran air tanpa melakukan kompromi dengan komunitas setempat. Dampak yang paling parah dirasakan oleh komunitas adalah bagi mereka yang terkena dampak langsung seperti di Maluk, Tongo dan Sekongkan. Perubahan kehidupan yang begitu drastis telah “mengejutkan” warga yang saat itu belum siap menerima kehadiran perusahaan raksasa dengan berbagai masalahnya. Selanjutnya PT, Freeport Indonesia (FI) yang merupakan salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia, di mana penguasaan tanah adat, perubahan tatanan adat, perubahan yang menjurus ke perusakan lingkungan hidup, perubahan sendi-sendi ekonomi rakyat, dan pengabaian eksistensi orang Amungme dalam hukum adat, adalah fakta yang dirasakan penduduk pegunungan tengah Papua, di mana operasi tambang Freeport berlangsung. Tidak heran jika frekuensi protes (meski fluktuatif) terus dilakukan orang Papua untuk menentang ketidakadilan yang mereka rasakan. (Rudito dan Famiola, 2013).

Jika dilihat dari beberapa kasus diatas, masalah sosial dan lingkungan yang tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan ternyata memberikan dampak yang sangat besar, bahkan tujuan untuk meraih keuntungan dalam aspek bisnis malah berbalik menjadi kerugian yang berlipat. CSR menjadi aspek penting yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, karena jika kegiatan operasional perusahaan memberikan dampak negatif, maka akan muncul respon negatif yang jauh lebih besar dari masyarakat maupun lingkungan yang dirugikan.

Di Indonesia, publikasi *sustainability report* bukan lagi bersifat *voluntary*, melainkan bersifat wajib *mandatory* bagi perusahaan untuk menerapkannya. Hal tersebut diatur dalam pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) perusahaan wajib melakukan aktivitas CSR dan mengungkapkannya dalam *annual report*, khususnya perusahaan yang sudah listing di bursa efek. Tuntutan masyarakat akan peran perusahaan dalam memberikan manfaat, mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel, serta praktik tata kelola perusahaan yang semakin baik *good corporate governance* (Utama, 2006).

Menurut Forum *for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) bahwa *good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka. Upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan suatu perusahaan dapat dilihat melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan perusahaan. Keterpurukan perekonomian di Indonesia salah satunya disebabkan oleh perusahaan yang belum bisa menerapkan GCG dengan baik. Hal itu dibuktikan oleh survey dari Booz-Allen di Asia Timur pada tahun 2000 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki indeks corporate governance paling rendah dengan skor 2,88 jauh dibawah Singapura (8,93), Malaysia (7,72) dan Thailand (4,89) (Zhuang, 2000, Ashok, 2014).

Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik akan mengungkapkan informasi sosial dan lingkungannya dalam *sustainability report*. Hal ini disebabkan karena perusahaan ingin menunjukkan kinerjanya kepada para pemegang saham serta masyarakat. Dengan demikian, maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya dan reputasi perusahaan di mata masyarakat menjadi lebih baik. Hal itu akan membuat nilai perusahaan menjadi meningkat.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *good corporate governance* dan *sustainability report* menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan model penelitian *good corporate governance* indeks. Penelitian yang dilakukan oleh Azwir Nasir dkk (2014) Suryono dan Prastiwi (2011), Sedarmayanti (2012), Beltratti (2005) bahwa praktik *corporate governance* dan pengungkapan *sustainability report* meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Namun di sisi lain *corporate governance* dan *sustainability report* penelitian Faizatul Hasanah dkk (2014), Luthfia (2012) William dan Siegel (2001), menunjukkan hasil yang berlawanan, hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berdampak signifikan terhadap CSR dan nilai perusahaan).

Penelitian ini menggunakan *good corporate governance* indeks sebagai pemediasi untuk mengetahui peningkatan tata kelola perusahaan hubungannya dengan *sustainability report*, dewan direksi dan ukuran perusahaan, sehingga berdampak kepada peningkatan nilai perusahaan dan keberlanjutan perusahaan.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian, maka masalah spesifik dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah anggota dewan berpengaruh terhadap *good corporate governance*
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *good corporate governance*
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *sustainability report*
4. Apakah anggota dewan berpengaruh terhadap *sustainability report*
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh anggota dewan terhadap *good corporate governance*.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *good corporate governance*.
3. Menguji dan menganalisis *good corporate governance* terhadap *sustainability report*.
4. Menguji dan menganalisis anggota dewan terhadap *sustainability report*.
5. Menguji dan menganalisis ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*.

Sedangkan Tujuan khusus penelitian adalah menghasilkan luaran berupa makalah artikel yang dapat disajikan pada jurnal nasional tidak terakreditasi dan dapat dipresentasikan pada pertemuan ilmiah nasional, sehingga dapat dijadikan referensi dalam mata kuliah yang relevan. Hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan ajar mata kuliah akuntansi keuangan, dan menjadi teori dasar bagi perusahaan dalam implementasi *sustainability report* dan *good corporate governance*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini, adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjadi masukan bagi perusahaan yang sudah *go public* untuk meningkatkan kepedulian pentingnya *sustainability report* dan *good corporate governance*
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi teori dasar bagi pengembangan ilmu terutama yang berkaitan dengan akuntansi keuangan dan dijadikan referensi untuk bahan ajar dalam mata kuliah yang relevan, dan memahami pengaruh anggota dewan, ukuran perusahaan, *good corporate governance* terhadap *sustainability report*

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya, dan kedua kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparans terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*. Sesuai dengan teori *stakeholder* menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan dan sosial (Deegan, 2004). Salah satu bentuk pengungkapan *sustainability report* memberikan informasi yang cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007).

2.2 Sustainability Report

Teori legitimasi menjelaskan mengenai *sustainability report*, bahwa perusahaan akan berusaha meyakinkan masyarakat bahwa nilai-nilai perusahaan sejalan dengan nilai yang berlaku dimasyarakat dimana perusahaan beroperasi. Keterkaitan teori legitimasi dengan kinerja sosial dan kinerja keuangan adalah

apabila jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat (atau disebut *legitimacy gap*), maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Lindblom, 1994). Adapun cara atau media yang efektif untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat adalah dengan mempublikasikan *sustainability report* yang merepresentasikan tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan. Perusahaan yang terus berusaha untuk memperoleh legitimasi melalui pengungkapan, berharap pada akhirnya akan terus-menerus eksis (Lutfia, 2012).

2.3 Anggota Dewan (Direksi dan Komisaris)

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan disemua jajaran perusahaan. Dewan direksi dan dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap perusahaan secara efektif dan memberikan pertanggungjawaban kepada pemegang saham. Dewan direksi dan Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengutamakan kepentingan pemegang saham pendiri dan memastikan perusahaan melakukan kegiatannya. Sesuai dengan teori agensi prinsipal adalah pemegang saham, dan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Untuk itu, maka manajer yang diangkat oleh pemegang saham harus bertindak untuk kepentingan pemegang saham, tetapi ternyata sering ada konflik antara manajemen dan pemegang saham. Konflik ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik saham. Peran teori keagenan dalam penelitian ini adalah untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam mewujudkan keselarasan tersebut maka konsep tata kelola perusahaan harus ditingkatkan.

2.4 Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang berskala besar mendapat sorotan dari masyarakat mempunyai tanggungjawab yang lebih besar untuk mengungkapkan *sustainability report* dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Pengelolaan perusahaan akan membutuhkan sumber daya alam yang banyak dan berkualitas untuk meningkatkan kinerjanya.

2.5 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan berhubungan dengan penelitian ini oleh beberapa pihak diuraikan sebagai berikut; kinerja dewan yang baik akan mampu mewujudkan *good corporate governance* bagi perusahaan. *Corporate Governance* merupakan konsep yang didasarkan teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk meyakinkan investor bahwa mereka akan tetap mendapatkan profit atas investasi yang telah dilakukan terhadap perusahaan. Dalam penerapannya pelaksanaan GCG sangat bergantung pada fungsi dewan direksi yang dipercaya sebagai pihak yang mengurus perusahaan (Suryono dan Prastiwi, 2011). Integritas dewan direksi dan dewan komisaris untuk bekerja sesuai undang-undang, peraturan, dan praktek bisnis yang beretika dan bermoral, akan menentukan kesuksesan perusahaan dalam menjalankan prinsip *good corporate governance* dengan berkualitas. Aswir dkk (2014) dewan direksi merupakan salah satu komponen dalam mewujudkan GCG sehingga dewan direksi dan Dewan Komisaris perlu mempublikasikan informasi mengenai tanggung jawab sesuai dengan salah satu prinsip GCG yaitu *accountability*. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka hipotesis pertama yang penulis ajukan adalah:

H₁: Terdapat pengaruh positif antara Anggota Dewan dengan *good corporate governance*

Sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa setiap keputusan, kepentingan, dan aktivitas bisnis perusahaan dipengaruhi sekaligus memengaruhi pemangku kepentingan, maka perusahaan yang memiliki hubungan yang lebih kompleks akan mempunyai tuntutan yang lebih besar. Untuk mengakomodasi tuntutan-tuntutan tersebut, maka perusahaan akan mengungkapkan informasi GCG dengan lebih luas. Selain hal tersebut, peningkatan tingkat pengungkapan perusahaan akan mengurangi biaya agensi dan asimetri informasi (Sagoyo, 2006). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua yang penulis ajukan adalah:

H₂: Terdapat pengaruh positif antara Ukuran perusahaan dengan *good corporate governance*

Tata kelola perusahaan merupakan salah satu hal penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu menerapkan GCG

dengan baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan menyejahterakan para pemegang sahamnya. Hal tersebut akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Kinerja yang baik akan membuat perusahaan mengungkapkan laporan sustainability report dengan tujuan agar mendapat nilai yang lebih baik dari pemegang saham dan masyarakat. Karena sustainability report dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan melalui transparansi aktivitas sosial dan lingkungan (Widianto, 2011). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga yang penulis ajukan adalah:

H3: Terdapat pengaruh positif antara *Good corporate governance* dengan *sustainability report*

Bukti perusahaan telah bertanggung jawab akan aktivitas perusahaan adalah aktivitas sosial dan lingkungan yang diungkapkan dalam *sustainability report*. *Sustainability report* juga sebagai bentuk tugas dewan direksi dari aspek komunikasi. Tugas dewan direksi mengharuskan perusahaan memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Selain itu sustainability report juga berguna sebagai bukti perusahaan dalam mendapatkan legitimasi perusahaan yang secara tidak langsung sebagai media komunikasi dengan masyarakat (Lutfia, 2012). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis keempat yang penulis ajukan adalah:

H4 : Terdapat pengaruh positif antara anggota dewan dengan *sustainability report*

Menurut Cormier dan Gordon (2001) mengemukakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki pengaruh dan aktivitas yang lebih banyak terhadap masyarakat, sehingga berdampak ke pemegang saham untuk lebih memperhatikan pengungkapan perusahaan dalam menyebarkan informasi aktivitas-aktivitas sosial yang telah diimplementasikan. Dan Semakin besar suatu perusahaan, semakin memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak, sehingga semakin memungkinkan untuk melakukan praktik pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis kelima yang penulis ajukan adalah:

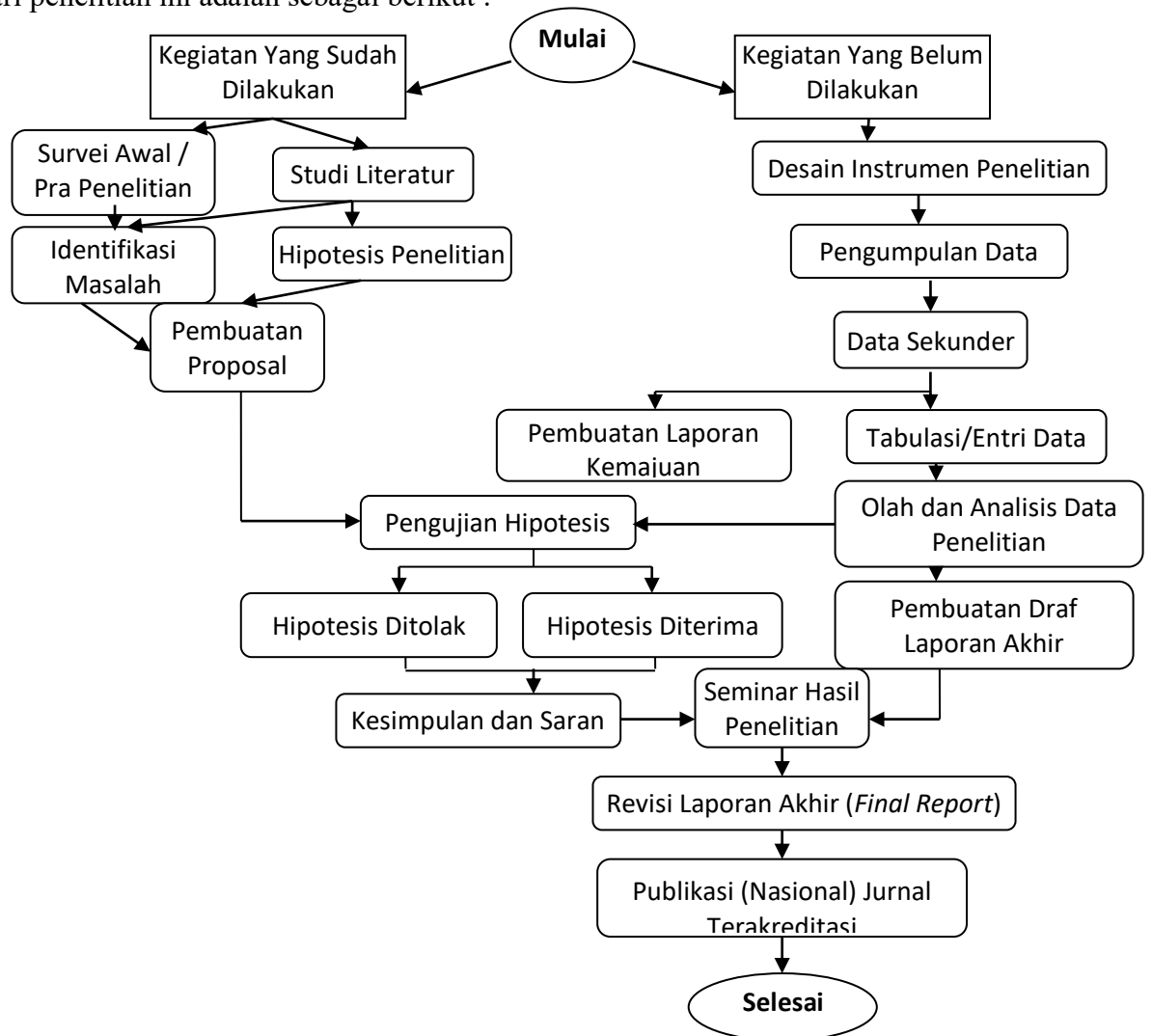
H5: Terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan *sustainability report*

3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

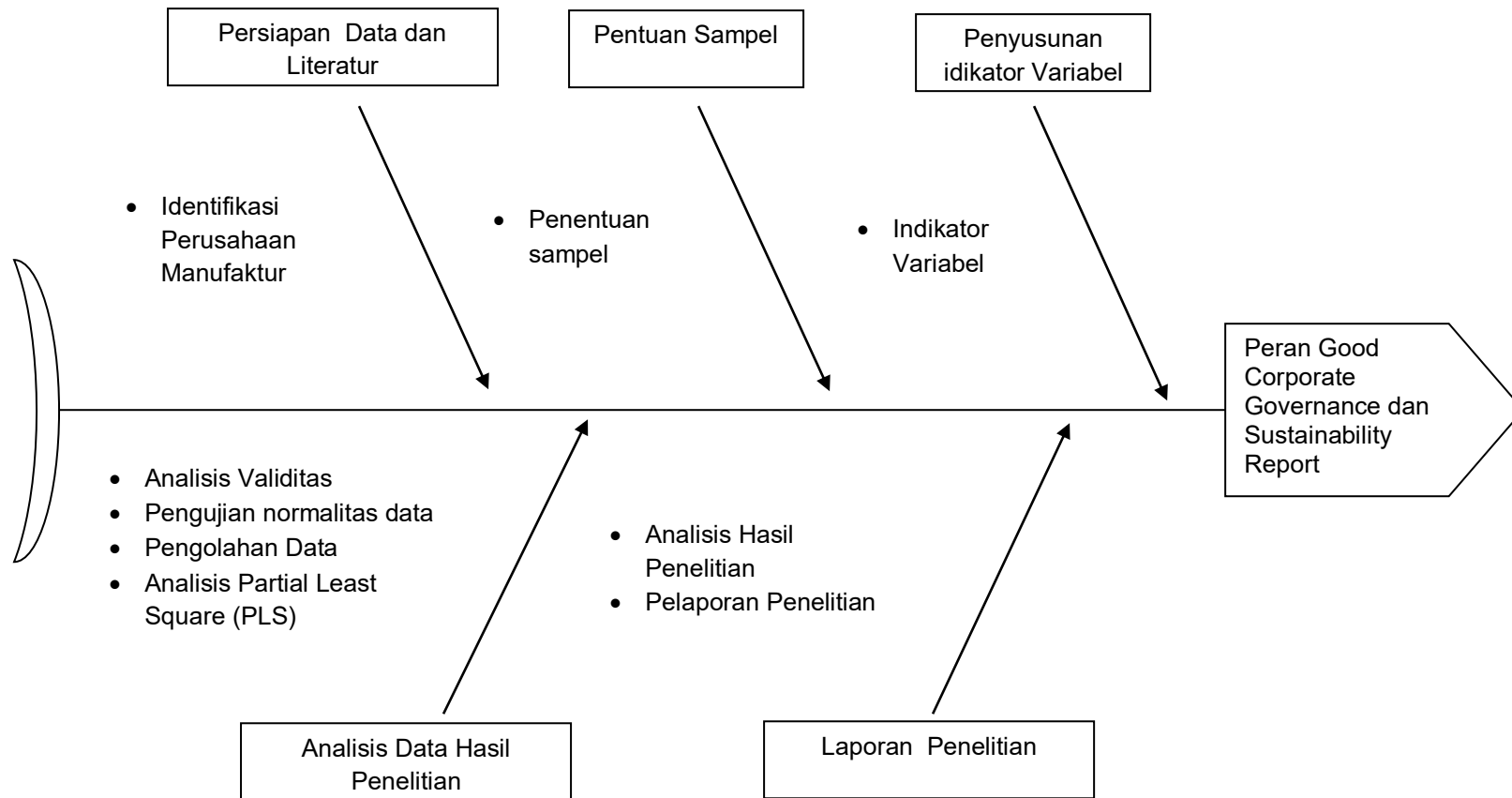
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat penjelasan (*explanatory researsch*) karena merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel dewan direksi, ukuran perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan *Sustainability Report*.

Agar penelitian ini dapat berjalan secara sistematis maka dibuatlah bagan alur penelitian yang menggambarkan apa yang akan dilaksanakan. Adapun bagan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian

3.2 Fishbone Diagram



3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tahun 2015. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling Method*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2010:276). Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut.

1. Perusahaan tersebut telah *Go public* minimal satu tahun sebelum tahun pengamatan dan tetap *listing* secara konsisten selama periode 2014-2015.
2. Perusahaan memiliki data laporan keuangan lengkap, laporan tahunan, dan *sustainability report* selama periode 2014-2015.
3. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam pemeringkatan laporan Corporate Governance Perception Indeks tahun 2014-2015.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 perusahaan manufaktur.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter berupa laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*), dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan manufaktur. Sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari publikasi elektronik yang diakses melalui internet maupun diperoleh langsung dari perpustakaan Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh dari website www.idx.co.id atau dari perpustakaan BEI adalah variabel *Sustainability Report* (Y_2), variabel *Good Corporate Governance* (Y_1), variabel Dewan Direksi (X_1), dan variabel Ukuran Perusahaan (X_2).

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen (bebas) adalah dewan direksi dan dewan komisaris, ukuran perusahaan, variabel intervening dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* (GCG) dan variabel dependen (terikat) adalah keberlanjutan laporan (*Sustainability Report*)

2. Variabel Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Indikator-indikator variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah anggota dewan diproksikan dengan jumlah anggota dewan direksi dan dewan komisaris suatu perusahaan.

Anggota Dewan : Jumlah Anggota Dewan Direksi dan Dewan Komisaris
--

2. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva (Ferry dan Jones). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan nilai log of total asset yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.

Ukuran Perusahaan : Log Total Aset Perusahaan

3. *Good Corporate Governance* menurut FCGI adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Kategori Pemingkatan GCPI	
Skor	Level Terpercaya
85 – 100	Sangat Terpercaya
70 - 84	Terpercaya
55 – 69	Cukup Terpercaya

Sumber : Corporate Governance Index

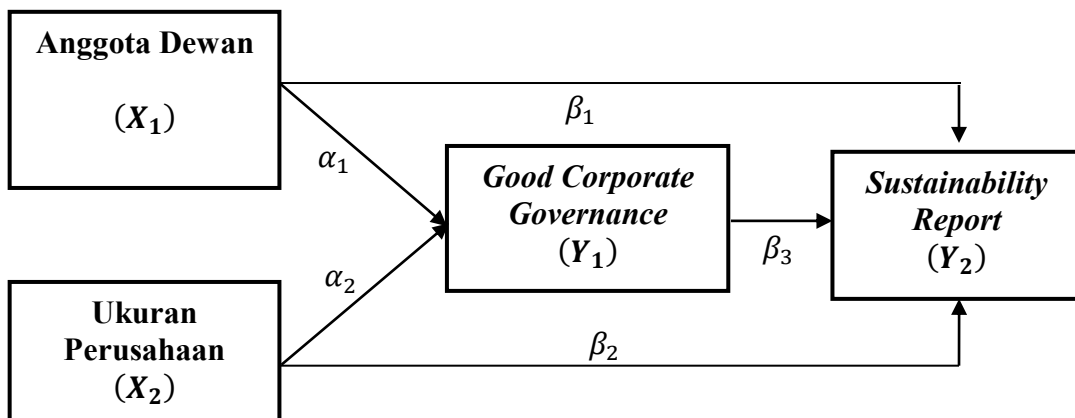
4. *Sustainability report* merupakan laporan yang berisi praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada stakeholders internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2006). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pengungkapan SR dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan.

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item informasi CSR Versi GRI}}$$

3.6. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian ini maka teknik analisis data yang digunakan adalah metode Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software SmartPLS 2.0. PLS merupakan metode analisis yang powerful, karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar (Solimun, 2010). Berikut diagram jalur hubungan variabel eksogen dan endogen.

Gambar 3.1 Diagram Jalur Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance* Terhadap *Sustainability Report*



Berdasarkan diagram jalur di atas (gambar 4.1), maka dua variabel eksogen X_1 , X_2 serta satu variabel intervening Y_1 dan satu variabel endogen Y_2 memiliki hubungan kausalitas dengan model fungsional:

$$Y_1 = f(X_1, X_2,) \dots\dots\dots (4.1)$$

$$Y_2 = f(X_1, X_2, Y_1) \dots\dots\dots (4.2a)$$

$$Y_2 = f[X_1, X_2, , f_1(X_1, X_2)] \dots\dots\dots (4.2b)$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi variabel penelitian yaitu besarnya dewan direksi (*Jml_Ang Dew*), Ukuran Perusahaan (*Ukuran_Peru*), *Good Corporate Governance* (*Corpor_Gov*), dan *Sustainability Report* (*Sust_Report*). Berikut ini nilai statistic deskriptif data variabel penelitian, nilai yang dilihat dari statistik deskriptif adalah nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar *deviasi*. Hasil pengujian statistik dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
<i>Jml_Ang_Dew</i>	50	6,00	21,00	10,960	4,252
<i>Ukuran_Peru</i>	50	6,09	8,81	7,310	0,747
<i>Corpo_Gov</i>	50	0,56	0,87	0,676	0,100
<i>Sus_Report</i>	50	0,40	1,00	0,812	0,145

Sumber: Data diolah, Tahun 2016 (Lampiran 2)

Jumlah anggota Dewan direksi menunjukkan nilai minimum sebesar 6,00 dan nilai maximum 21,00, dengan rata-rata sebesar 10,960 serta satandar deviasi sebesar 4,25206. Nilai standar deviasi 4,252 < nilai mean 10,960 menggambarkan bahwa penyebaran data untuk variabel Jumlah Anggota Dewan cenderung terdistribusi secara normal.

Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 6,09 dan nilai maksimum 8,81, dengan rata-rata sebesar 7,310 serta standar deviasi sebesar 0,747. Nilai standar deviasi $0,747 < \text{nilai mean } 7,310$ menggambarkan bahwa penyebaran data untuk variabel ukuran perusahaan cenderung terdistribusi normal.

Good Corporate Governance menunjukkan nilai minimum sebesar 0,56 dan nilai maksimum 0,87, dengan rata-rata sebesar 0,676 serta standar deviasi sebesar 0,100. Nilai standar deviasi $0,100 < \text{nilai mean } 0,676$ menggambarkan bahwa penyebaran data untuk variabel *good corporate governance* cenderung terdistribusi normal.

Sustainability report menunjukkan nilai minimum sebesar 40 dan nilai maksimum sebesar 1,00, dengan nilai rata-rata sebesar 0,812 serta standar deviasi sebesar 0,145. Nilai standar deviasi $0,145 < 0,812$ menggambarkan bahwa penyebaran data untuk variabel *sustainability report* terdistribusi cenderung normal.

4.2. Pengujian Asumsi Normalitas

Salah satu yang harus dibuktikan atau diuji dalam penelitian ini adalah menguji kenormalan data yang akan diolah. Terdapat dua pengujian normalitas, yaitu *univariate normality* dan *multivariate normality*. Suatu distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai C.R. skewnes maupun nilai C.R. kurtosis $<$ dari nilai kritis tabel $\pm 1,96$ dengan tingkat signifikansi 0,05 (p-value 5%). Pengujian normalitas univariate metode *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *Software SmartPLS 2.0*. dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r
Jum Ang Dewan	6,00	21,00	0,673	2,630	-,300	-,583
Ukuran Persh	6,09	8,81	0,210	2,512	,014	,027
GCG	0,56	0,86	0,530	-,271	,143	,278
Sustain report	0,40	1,00	-,879	,853	,101	,197

Sumber: Data diolah, Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa terdapat variabel yang mempunyai nilai C.R. *skewnes* > ± 1,96, namun nilai C.R. *kurtosis* < ± 1,96 pada semua variabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data secara *univariate* adalah cenderung normal pada tingkat signifikansi 0,05 (p-value 5%). Selanjutnya penguji 1,96 pengujian secara *multivariate*, diketahui bahwa nilai C.R. *kurtosis* < nilai kritis tabel ± 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data secara *multivariate* adalah normal. Dengan demikian asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

4.3. Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Sebelum melakukan evaluasi lebih lanjut dengan *Partial Least Square* (PLS), maka dilakukan uji asumsi linieritas, yaitu hubungan antar konstruk laten yang diuji memiliki hubungan linier. Selanjutnya model struktural dievaluasi dengan memperhatikan nilai *predictive relevance* (Q^2), yang didasarkan pada koefisien determinasi seluruh variabel dependen. Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, semakin mendekati nilai 1 berarti model semakin baik. Adapun koefisien determinasi (R^2) dari kedua variabel endogen disajikan pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Pengujian *Goodness of Fit*

Model Struktural	Variabel Endogen	R-square	R-square Adjusted
1	Good Corpor Gover	0,211	0,177
2	Sustainability Repot	0,370	0.329

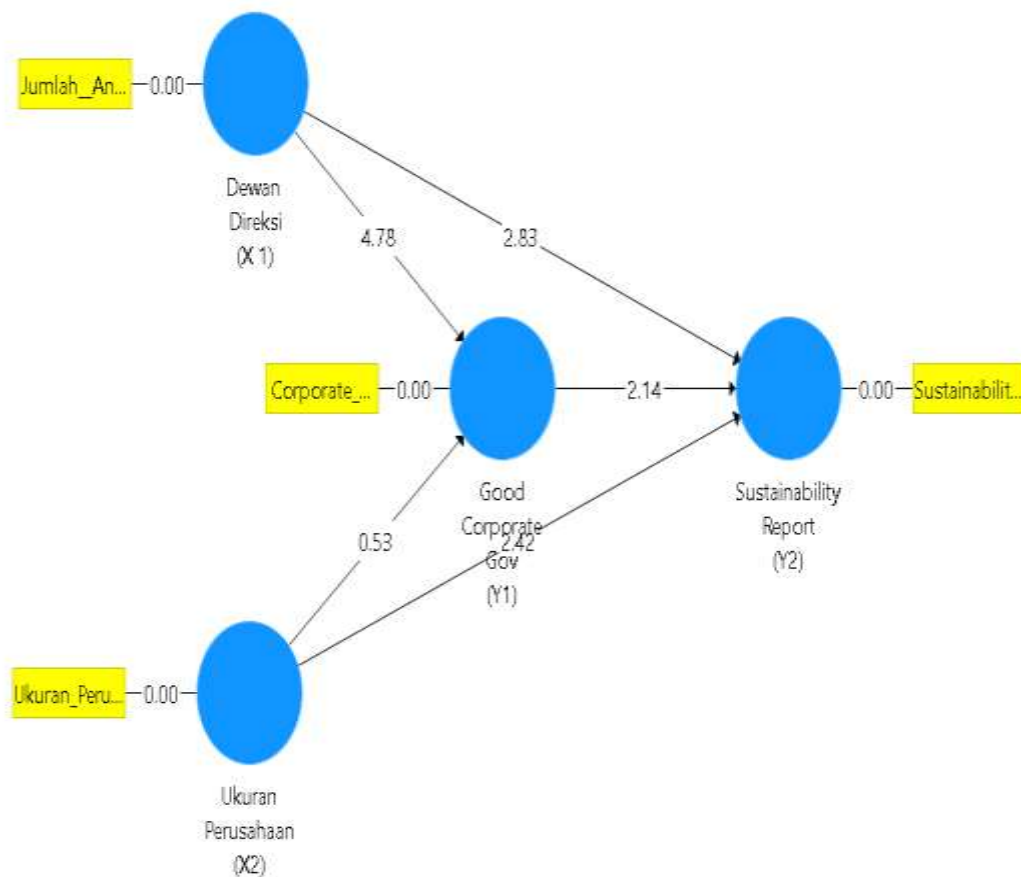
Sumber: Data di Olah, 2016

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) tersebut diketahui Q^2 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \\
 &= 1 - (1 - 0,177) (1 - 0,329) \\
 &= 1 - 0,552 \\
 &= 0,448
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan nilai *predictive-relevance* (Q^2) sebesar 0,448 atau 44,8% artinya model mampu menjelaskan fenomena sustainability Report sebesar

44,8%, sedangkan sisanya 55,2% dijelaskan oleh variabel lain yang belum masuk ke dalam model penelitian ini.



Sumber : data diolah, 2016

Gambar 4.1 Diagram Jalur

Berdasarkan analisis jalur, hasil pengujian pengaruh langsung antar variabel exogenous dengan variabel endogenous menggunakan PLS dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari hubungan antar variabel, terdapat 4 variabel yang signifikan pada level 5%, sedangkan sisanya 1 variabel tidak

signifikan. Untuk melihat pengaruh signifikan dari model tersebut dapat dilihat nilai t-statistiknya (t-hitung) seperti yang disajikan secara lengkap pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Koefisien Jalur Pengaruh Langsung

Hipotesis	Hubungan antar variabel (Pengaruh Langsung)	Koefisien Jalur	T Statistics =1,67	Kesimpulan
1	Ang Dewan (X1)→ <i>Good Corporate Governance</i> (Y1)	0,095	4,778	Signifikan
2	Ukur Pers (X2)→ <i>Good Corporate Governance</i> (Y1)	0,112	0,532	Tidak Signifikan
3	<i>Good Corporate Governance</i> (Y1) → <i>Sustainability Report</i> (Y2)	0,128	2,143	Signifikan
4	Ang Dewan (x1)→ <i>Sustainability Report</i> (Y2)	0,127	2,828	Signifikan
5	Ukur Pers (X2)→ <i>Sustainability Report</i> (Y2)	0,110	2,424	Signifikan

Sumber : Data diolah, Tahun 2016

Hasil estimasi koefisien jalur pengaruh langsung pada tabel 4.4 menunjukkan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh langsung Jumlah anggota dewan terhadap *Good Corporate Governance*. Hasil pengujian pengaruh jumlah anggota dewan terhadap *good corporate governance* menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,778 lebih besar dari pada t-tabel 1,670, dan nilai estimasi koefisien jalur sebesar 0,095. Hal ini membuktikan bahwa Jumlah anggota dewan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “jumlah anggota dewan berpengaruh terhadap *good corporate governance*” diterima.

- 2) Pengaruh langsung Ukuran Perusahaan terhadap *good corporate governance*. Hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap *good corporate governance* menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,532 lebih kecil dari nilai t-tabel 1,670, dengan nilai estimasi koefisien jalur sebesar 0,112. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *good corporate governance*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *good corporate governance*” ditolak.
- 3) Pengaruh Langsung *good corporate governance* terhadap *sustainability report*. Hasil pengujian pengaruh *good corporate governance* terhadap *sustainability report* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,143 lebih besar dari nilai t-tabel 1,670, dan nilai estimasi koefisien jalur 0,128. Hal ini membuktikan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “*good corporate governance* berpengaruh terhadap *sustainability report*” diterima.
- 4) Pengaruh langsung jumlah anggota dewan terhadap *sustainability report* . Hasil pengujian pengaruh jumlah anggota dewan terhadap *sustainability report* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,828 lebih besar dari nilai t-tabel 1,670 dan nilai estimasi koefisien jalur sebesar 0,127. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “jumlah anggota dewan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*” diterima.

5) Pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*

Hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap *sustainability report* menghasilkan nilai t-hitung sebesar 2,424 lebih besar dari nilai t-tabel 1,670. Dan nilai estimasi koefisien jalur sebesar 0,110 dengan arah positif. Koefisien jalur yang bertanda positif memiliki hubungan antara ukuran perusahaan dengan *sustainability report* adalah searah. Ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka *sustainability reportnya* akan semakin bagus yang bermakna tingkat kepedulian perusahaan terhadap pengungkapannya semakin baik. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*” diterima.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Anggota Dewan Terhadap Good Corporate Governance

Berdasarkan hasil analisis SEM PLS yang menunjukkan koefisien jalur (*path coefficient*) dengan nilai t-statistik sebesar 4,77 berada di atas 1,670, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh anggota dewan (X1) terhadap *good corporate governance* (Y1) signifikan. Dengan demikian, hipotesis pertama terdukung karena secara empirik hasil penelitian mendukung. Hasil tersebut membuktikan bahwa anggota dewan dapat meningkatkan tata kelola perusahaan yang lebih baik, hal ini terlihat dari tanggung jawab yang diberikan kepada anggota dewan direksi dan dewan komisaris dalam mengimplementasikan perannya. Salah satu peran Dewan direksi yaitu menetapkan kebijakan korporat mengenai strategi, keuangan, organisasi, SDM, system teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan peran dewan komisaris yaitu melakukan pengawasan atas jalannya

pengurusan perusahaan yang dilakukan oleh direksi serta memberikan nasihat dan persetujuan berkenaan dengan kebijakan direksi terhadap pengembangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah dkk (2014) yang meneliti pengaruh dewan direksi terhadap *good corporate governance*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kinerja dewan direksi mampu mewujudkan *good corporate governance*, pelaksanaan GCG sangat bergantung pada fungsi-fungsi dari dewan direksi yang dipercaya sebagai pihak yang mengurus perusahaan. Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara penuh dalam mengelola perusahaan (Suryono dan Prastiwi, 2011)

4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Good Corporate Governance

Hasil pengujian Hipotesis 2 (H2) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *good corporate governance*. Berdasarkan hasil analisis SEM PLS menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,112 dengan nilai t-statistik 0,532 di bawah dari nilai 1,670. Hasil tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan total aset perusahaan tidak berkorelasi secara langsung terhadap peningkatan implementasi *good corporate governance*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perusahaan besar, memiliki nilai aset yang besar, tetapi aset tersebut tidak mendukung pencapaian tata kelola perusahaan yang lebih baik. Walaupun penambahan aset peningkatannya cenderung berfluktuasi pada periode penelitian, namun

peningkatan ini tidak memengaruhi peningkatan tata kelola perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang berskala menengah.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *good corporate governance*, yang bermakna semakin besar ukuran perusahaan belum tentu menerapkan tata kelola perusahaan yang lebih baik. Sebagai contoh PT Lion Metal Works TBK memiliki total nilai aset 8,78% tahun 2014 dan total nilai aset 8,81% tahun 2015 paling tinggi dari seluruh perusahaan sampel. Namun PT Lion Metals Works TBK baru mendapatkan nilai skor penerapan indeks tata kelola perusahaan pada level cukup terpercaya. Artinya perusahaan tersebut sudah menerapkan *corporate governance* namun belum maksimal meliputi komitmen, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan, kompensasi, kemampuan bekerja sama, penyertaan visi dan misi serta moral dan etika. Karena berdasarkan skor penilaian *corporate governance perception index* (CGPI) nilai skor indikator penilaian tahun 2014 (0,59%) dan 2015 (0,64%) pada level cukup terpercaya.

Kajian empiris ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sayoga, 2006) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai aset yang besar, melakukan aktivitas bisnis yang besar, dan memiliki hubungan lebih kompleks dengan *stakeholder* mempunyai tuntutan yang lebih besar, sehingga perusahaan akan mengakomodasi tuntutan mereka, dan mengungkapkan informasi GCG dengan lebih luas.

4.4.3 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Report

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan PLS menunjukkan bahwa *good corporate governance* terdapat pengaruh yang signifikan dengan *sustainability report*. Perusahaan memiliki Tata kelola yang baik menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik, sehingga dapat mengungkapkan tanggung jawab sosial secara luas yang akan berdampak terhadap *stakeholder* dan *shareholder*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hasanah, dkk., 2014) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability report*. Manajemen perusahaan perlu menerapkan konsep GCG dalam setiap aktivitas perusahaan agar persepsi *stakeholder* dan *shareholder* akan lebih baik. Dengan komitmen yang baik untuk mengimplementasikan GCG mengakibatkan perusahaan memperoleh penilaian GCG yang tinggi dan mendapatkan penilaian dengan kategori cukup terpercaya., sehingga juga berdampak pada kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4.4.4 Pengaruh Anggota Dewan Terhadap Sustainability Report

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan PLS menunjukkan bahwa anggota dewan, baik dewan komisaris maupun dewan direksi mempunyai komitmen yang tinggi untuk meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial. Pengungkapan perusahaan menggambarkan pelaksanaan tanggung jawab sosial oleh perusahaan dengan merujuk pada aktivitas ekonomi, lingkungan, energy, kesehatan dan keselamatan pekerja, produk. Pelaksanaan tanggung

jawab sosial dituangkan dalam laporan tahunan perusahaan, atau dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholder*. Pemberian informasi kepada *stakeholder* melalui pengungkapan tanggung jawab social menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan kegiatan yang bertanggung jawab sosial, yang merupakan bentuk pelaksanaan kontrak sosial antara perusahaan dan lingkungan dimana perusahaan berada.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Lutfia, 2012) bahwa anggota dewan, baik dewan direksi maupun dewan komisaris mengharuskan perusahaan memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Selain itu *sustainability report* sebagai bukti perusahaan telah mendapatkan legitimasi dari *stakeholder* dalam mewujudkan tingkat kepedulian perusahaan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

4.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Report

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan PLS menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *sustainability report*. Hal ini berarti bahwa semakin besar perusahaan, yang diproksikan dengan total asset (atau semakin baru asset perusahaan) maka semakin luas pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholder*, khususnya dalam dimensi internal, yang menyangkut kemauan dan kemampuan korporasi menggunakan sumber dayanya untuk meningkatkan kinerja sosial dan lingkungan

dengan mengintegrasikannya dengan strategi perusahaan (Ulman, 1985; Ten, 2007).

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset menjadi prediktor bagi pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin besar perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial juga akan semakin luas. Hal ini disebabkan perusahaan besar mendapat perhatian/sorotan yang lebih besar dari *stakeholder*, karena jaringan operasinya yang luas dan dampak sosial ekonomi lebih besar dibanding perusahaan yang kecil (Freeman *et al.*, 2010).

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan sebagai berikut;

1. Pengaruh anggota dewan memiliki pengaruh positif terhadap *good corporate governance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota dewan dapat meningkatkan tata kelola perusahaan yang lebih baik, hal ini terlihat dari tanggung jawab yang diberikan kepada anggota dewan direksi dan dewan komisaris dalam mengimplementasikan perannya untuk mengimplementasikan *good corporate governance*.
2. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *good corporate governance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perusahaan besar, memiliki nilai aset besar, tetapi tidak mendukung pencapaian tata kelola perusahaan yang lebih baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki total aset besar belum maksimal dalam mengimplementasikan GCG,

ini terbukti penilaian dari CGPI nilai skor indikator masih pada level cukup terpercaya.

3. *Good corporate governance* memiliki pengaruh yang positif terhadap *sustainability report*. Perusahaan memiliki Tata kelola yang baik menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik, sehingga dapat mengungkapkan tanggung jawab sosial secara luas yang akan berdampak terhadap *stakeholder* dan *shareholder*.
4. Anggota dewan memiliki pengaruh yang positif terhadap *sustainability report*
Hal ini menunjukkan bahwa anggota dewan komisaris dan dewan direksi mempunyai komitmen yang tinggi untuk meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial. Pengungkapan perusahaan menggambarkan pelaksanaan tanggung jawab sosial oleh perusahaan dengan merujuk pada aktivitas ekonomi, lingkungan, energy, kesehatan dan keselamatan pekerja, produk. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dituangkan dalam laporan tahunan perusahaan, atau dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*).
5. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability report*.
Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset menjadi prediktor bagi pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin besar perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial juga akan semakin luas. Hal ini disebabkan perusahaan besar mendapat perhatian/sorotan yang lebih besar dari *stakeholder*, karena jaringan operasinya yang luas dan dampak sosial ekonomi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

5.2 Saran Penelitian

1. Memperhatikan peran *good corporate governance* dalam meningkatkan luas pengungkapan *sustainability report* dan nilai perusahaan.
2. Memperhatikan kelengkapan item-item pengungkapan CSR dalam *annual report* atau *sustainability report* berdasarkan GRI, sehingga memudahkan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lain seperti perbankan, transportasi dan telekomunikasi.
2. Penelitian ini hanya menguji *Good Corporate Governance Perception Indeks* dan Tanggung jawab dewan sehingga peran *good corporate Governance* belum maksimal dalam meningkatkan pengungkapan *sustainability report* dan nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan *scorecard ASEAN* dalam meningkatkan *good corporate governance*.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi selain total aktiva untuk mengukur ukuran perusahaan seperti total penjualan, kapitalisasi pasar untuk mengetahui perbedaan hasil yang diperoleh dengan menggunakan proksi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwir N, Elfie I, Vadela I, U., 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar
- Beltratti, A. 2005. The Complementarity between Corporate Governance and Corporate Social Responsibility. *The Geneva papers. The International Association for the study of Insurance Economics*, (Online) 30: 373-386, (<http://www.pelgave-journals.com>, diakses 1 maret 2016)
- Cormier. D. dan Gordon. I.M. 2001. An Examination of Social and Environmental Reporting Strategies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, vol. 14. No 45. 584-616
- Chinty D. P., 2013. Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Dalam Sustainability Report. Thesis. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
- Deegan, C. 2004. Financial Accounting Theory. Mc Graw-Hill Book Company, Sydney
- Dilling. 2009. Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristic of Corporation That Provide High Quality Sustainability Reports – An Empirical Analysis. *International Business dan Economics Research Journal*. Vol.9, No 1. New York Institute of Technology. Canada
- Faizatul H, Heri Y, dan Bestari D.W., 2014 Model Pengembangan Good Corporate Governance dan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Tesis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
- GRI (Global Reporting Initiative). 2006. Sustainability Reporting Guidelines. Versi 3.0. www.globalreporting.org.
- Ghozali, Imam. Dan A, Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Lindblom, C.K. 1994. The Implications of Organizational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure. *Paper Presented at the Critical Perspectives of Accounting Conference*. New York
- Luthfia, Khaula. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro

- McWilliams, A. dan D. Siegel. 2001. Corporate Social Responsibility: A Theory of The Firm Perspective, *Academy of Management Review* 26:117-127
- Rudito, B. Dan Famiola, M. 2013. Corporate Social Responsibility, Bandung: Rekayasa Sains. ISBN: 978-979-3784-65-6
- Sedarmayanti. 2012. *Good Governance dan Good Corporate Governance*. Bagian Ketiga, Edisi Revisi. Bandung: CV. Mandar Maju. ISBN: 978-979-538-408
- Sayogo, Djoko Sigit. 2006. The Deteminants of Corporate Governance Disclosure Through Internet for Companies Listing in Jakarta Stock Exchange. Dalam Simposium Nasional Akuntansi IX, Hal. 1-16. Padang: SNA
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Penerbit Alfabeta. Bandung
- Suryono, H dan A. Prastiwi. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*. Dalam Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Utama. 2006. Praktek Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia. Dalam Simposium Nasional Akuntansi 3.
- Zhuang, J., Edwards, D., Webb, D., dan Capulong, M. (2000). Corporate Governance and Finance in East Asia. A Studi of Indonesia, Republic of Korea, Malaysia, Philippines, and Thailand. Vol 1. Manila Asian Development Bank